BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan peneliti mengacu pada permasalahan yang dirumuskan peneliti dalam rumusan masalah, adapun permasalahan yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana mendesain perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-IPS SMA Puragabaya bandung. *Kedua*, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-IPS SMA Puragabaya Bandung. *Ketiga*, bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kesejarahan siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Concept Attainment* dalam pembelajaran sejarah di kelas X-IPS SMA Puragabaya Bandung. *Keempat*, Bagaimana cara guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-SMA Puragabaya bandung. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis terhadap seluruh data yang didapaatkan peneliti selama pelaksanaan tindakan.

Pada siklus *pertama*, terjadi kesenjangan antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan tindakan kelas, pelaksanaan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Penerapan pembelajaran *Concept Attainment* pun belum terlaksana dengan baik, guru menyajikan contoh positif dan contoh negatif dengan jumlah sedikit, selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih terlihat gugup dalam penyampaian pembahasan materi dengan cepat dan terburu-buru, selain itu juga guru membahasa tema diluar topik belajar dalam jangka waktu cukup lama. Dalam pelaksanaan siklus pertama, siswa cenderung berpikir pasif, keterampilan berpikir kesejarahan pada siklus pertama mengalami peningkatan, namun masih perlu mendapatkan perbaikian dikarenakan belum mencapai tahap yang seharusnya dicapai.

Pada siklus *kedua*, perencanaan yang dibuat mulai didiskusikan dengan pelaksanaan tindakan, guru mulai mengoptimalkan penyajian contoh positif dan

contoh negatif. Pada siklus kedua ini, guru lebih banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran walaupun dengan sistem tunjuk. Kendala utama yang dihadapi guru dalam siklus kedua berkenaan dengan pengembangan tahap ketiga (analisis strategi berpikir) dari pembelajaran *Concept Attainment*, peningkatan keetrampilan berpikir kesejarahan pada siklus kedua ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keterampilan berpikir kesejarahan siswa telah mencapai keterampilan yang paling tinggi dalam berpikir kesejarahan, namun observer dan guru mitra sepakat untuk kembali menerapkan tindakan dikarenakan masih ada keterampilan berpikir kesejarahan yang belum tercapai.

Pada siklus *ketiga***,** pelaksanaan siklus tiga sesuai dengan perencanaan yang ditentukan sebelumnya, pelaksanaan siklus ketiga mengalami perbaikan, baik dari segi kondisi belajar siswa, penampilan guru, serta aktifitas siswa dalam keterampilan berpikir kesejarahan secara langsung. Dalam siklus ketiga siswa mengalami peningkatan dalam tahap pembelajaran, siswa lebih banyak mengeluarkan pendapat berdasarkan pemahaman yang mereka kuasai dan lebih tertib dalam pembelajaran sehinggan keterampilan berpikir kesejarah siswa lebih meningkat dikarenakan siswa bisa memformulasikan pertanyaan berdasarkan pemahaman yang mereka kuasai. Tetapi kendala dalam pembelajaran siklus ketiga yang dihadapi guru adalah sulitnya menerapkan *Concept Attainment* pada tahap ketiga yaitu analisis strategi berfikir.

Pada siklus *keempat***,** pelaksanaan siklus keempat tindakan telah sesuai dengan rencana, pada siklus keempat pembelajaran mengalami perbaikan, terbukti dengan pembelajaran yang sederhana siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik dan mulai terbiasa dengan pembelajaran yang diawali dengan pemahaman awal dan harus mencari contoh yang ada dialam sekitarnya sehinggan siswa merasa bahwa pembelajaran seperti nyata dikarenakan analogi pembelajaran bisa dijumpai disekita kehidupan siswa tersebut, dalam hal peningkatan keterampilan berpikir kesejarahan memang sedikit turun tetapi siswa dalam tahap pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dikarenakan siswa lebih berani mengungkapkan pembelajaran berdasarkan pemahaman dan lebih disiplin dalam pembelajaran dan siswa pun berpendapat bahwa pembelajaran sejarah terasa lebih bisa dipahami dikarenakan bisa

tahu contoh dialam sekitarnya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatan keterampilan berpikir kesejarahan siswa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama penerapan pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatan keterampilan berpikir kesejarahan dalam mata pelajaran sejarah, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses perbaikan pembelajaran disekolah,. Berikut rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi peningkatan mutu pembelajaran, peneliti berharap pembelajaran *Concept Attainment* dapat dikembangkan oleh guru disekolah karena pembelajaran tersebut memiliki banyak keunggulan.
2. Bagi guru sejarah, peneliti berharap guru melanjutkan penerapan pembelajaran *Concept Attainment*. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *Concept Attainment* cukup memberikan manfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Diawali dengan penyajian contoh positif dan contoh negatif, proses identifikasi atau atribut konsep, penemuan contoh baru dari konsep yang dipelajari, serta membuat definisi dari konsep tersebut.
3. Bagi siswa, peneliti berharap dengan diterapkannya pembelajaran *Concept Attainmnet* dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat mengembangkan keaktifan berpikir melalui aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan pada setiap tindakannya. Dengan penerapan pembelajaran tersebut, siswa diharapkan untuk lebih berani dalam mengungkapkan gagasan mereka mengenai konsep yang dipelajari.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti mendapatkan pengalaman baru dalam penerapan pembelajaran *Concept Attainment*, peneliti dapat melihat secara langsung peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tindakan yang dilaksanakan. Peneliti berharap, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian-penelitian pendidikan lain diwaktu yang akan datang dengan lebih baik.